

STRATEGI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN KABUPATEN KLUNGKUNG DALAM MENINGKATKAN DUKUNGAN KONSTITUEN

Tomy Wirawijaya Simanjuntak¹, Gede Indra Pramana², Ni Wayan Radita³

^{1,2,3})Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: tomywira69@gmail.com¹, indraprama@unud.ac.id², raditanovipuspitasari@unud.ac.id³

ABSTRACT

The research seeks to find out the political strategy used by the PDI-Perjuangan in Klungkung Regency in creasing constituent support after failing to win the 2014 election so that in the 2019 election, PDI-Perjuangan can dominate the number of votes in Klungkung Regency.. This research using qualitative method with descriptive type of analysis. This research uses theory of political strategy by Peter Schroder who recognizes a defensive strategy and an offensive strategy. The results of this study show that defensive strategy by PDI Perjuangan in Klungkung Regency is changing the way to embraces their support base, increasing transparency, involving all parts of the party and going directly to touch with constituents. Offensive strategy is carried out by forming bodies within the party, involving wing organizations and creating programs that can reach all their constituents. By implementing this defensive and offensive strategy, PDI-Perjuangan of Klungkung Regency, which in the 2014 election won 25,591 (21.85%) out of a total of 117,140 votes, was able to dominate the number of votes in Klungkung Regency in the 2019 election with a 38,890 (31.28%) votes. out of 124,272 valid votes.

Keywords: Election, Constituent, Political Strategy

1. PENDAHULUAN

Partai politik yang berpartisipasi dalam pemilihan umum dan keluar sebagai pemenang akan memperoleh kekuasaan. Untuk dapat menang dalam pemilihan umum maka partai politik harus mampu menggalang suara konstituen untuk memilih partai tersebut. Hubungan antara partai politik dan konstituen penting karena berkat dukungan yang diberikan oleh konstituen kepada partai politik sehingga partai dapat menempatkan kader-kadernya diposisi jabatan politis.

Hubungan dengan konstituen tidak dibangun hanya pada saat masa kampanye saja, sebelum dan sesudah pemilihan

umum partai juga harus membangun hubungan yang baik dengan konstituen. Sehingga partai yang telah menempatkan kader-kadernya di posisi politis dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh konstituen mereka. Selain dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam konstituen partai juga dapat membangun sebuah basis dukungan yang kuat dalam masyarakat.

Penelitian ini akan mengangkat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung. Sejak runtuhnya kekuasaan orde baru yang di pimpin oleh Soeharto dan berganti menjadi era reformasi akhirnya PDI Perjuangan memiliki pengaruh besar dalam perpolitikan

nasional dan daerah termasuk di Provinsi Bali.

Namun dominasi PDI Perjuangan tidak terlihat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Klungkung tahun 2013. Pilkada Klungkung yang diikuti oleh empat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati itu dimenangkan oleh pasangan Nyoman Suwirta dan Made Kasta. Kemenangan pasangan Nyoman Suwirta dan Made Kasta di Kabupaten Klungkung tahun 2013 tidak lepas dari munculnya isu politik yang diarahkan kepada pasangan tersebut.

Nyoman Suwirta yang berasal dari Kecamatan Nusa Penida yang dikatakan sebagai panjak (pelayan/buruh) di Puri Klungkung sehingga tidak layak dipilih menjadi Bupati Klungkung. Munculnya isu tersebut kemudian menciptakan fanatisme kedaerahan masyarakat Nusa Penida dan membuat bersatunya suara masyarakat Nusa Penida untuk mendukung pasangan Nyoman Suwirta dan Made Kasta (Pratama, 2016).

Pemilu yang ada di Kabupaten Klungkung kerap diwarnai dengan adanya persaingan yang ketat antara PDI Perjuangan dengan partai lain. Hal ini terlihat setidaknya dalam dua kali pemilihan umum diselenggarakan tahun 2014 dan 2019. Pada tahun 2014 Gerindra berhasil unggul dengan memperoleh delapan kursi DPRD Kabupaten Klungkung dan PDI Perjuangan berada di urutan kedua dengan hanya memperoleh 7 kursi saja.

Hilangnya dominasi PDI Perjuangan di Kabupaten Klungkung juga terlihat dalam

pemilihan Bupati Klungkung pada tahun 2018. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung oleh PDI Perjuangan Tjokorda Bagus Oka dengan I Ketut Mandia (BAGIA) kalah bersaing dengan pasangan Nyoman Suwirta dengan Made Kasta (SUWASTA).

PDI Perjuangan akhirnya dapat mendominasi perolehan suara pada pemilu 2019 dengan berhasil memperoleh 9 kursi DPRD Kabupaten Klungkung. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan dukungan konstituen kepada partai ditengah kuatnya persaingan antara PDI Perjuangan dengan partai lain di Kabupaten Klungkung.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Strategi Politik

Penelitian ini akan menggunakan teori strategi politik yang dikembangkan oleh Peter Schroder, menurut Peter Schroder (2003) strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik dan strategi selalu memiliki tujuan. Strategi politik merupakan rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi dan ketiga hal tersebut mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu (Schroder, 2003).

Proses demokrasi dianalogikan dengan mekanisme *supply* dan *demand* dalam konsep ekonomi. Oleh karena itu konstituen dapat diidentifikasi sebagai individu-individu yang menentukan. Pemikiran

strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2003) mengenal adanya strategi defensif dan strategi ofensif.

Strategi defensif biasanya digunakan apabila partai politik ingin mempertahankan mayoritas pemilih atau juga dapat digunakan apabila pangsa pasar (politik) tidak ingin dipertahankan lebih lanjut dan akan tutup. Penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan yang sebesar-besarnya. Strategi defensif diperlukan apabila partai ingin mempertahankan mayoritas pemilihnya. Partai akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih partai tersebut.

Strategi ofensif (memperluas pasar) selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau ingin meningkatkan jumlah perolehan suara (Schroder, 2003). Untuk menjalankan strategi ofensif partai membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai pandangan positif terhadap partai sehingga strategi ini dapat berhasil. Partai harus dapat membuat sesuatu yang menarik sehingga dapat diminati konstituen dan dapat membentuk kelompok pemilih baru disamping basis dukungan yang sudah dimiliki sebelumnya. Strategi ini juga perlu pengendalian tentang potensi yang sudah ada secara optimal dari kelompok target.

Untuk dapat dapat diminati oleh konstituen partai membutuhkan suatu strategi politik, strategi tersebut digunakan untuk keperluan jangka panjang partai yang

tidak mau ditinggalkan oleh konstituennya. Partai akan meningkatkan jumlah pemilihnya dan merawat pemilih tetap sama. Dalam hal ini Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang memiliki basis kuat di Provinsi Bali.

Dominasi PDI Perjuangan sempat tidak tercapai pada pemilu 2014, PDI Perjuangan Klungkung kalah bersaing dengan Gerindra dan berada diposisi kedua dengan perolehan tujuh kursi DPRD Klungkung dari 30 kursi yang diperebutkan. Pemilu serentak 2019 akhirnya PDI Perjuangan Klungkung akhirnya berhasil mendominasi dengan memperoleh sembilan kursi dari 30 kursi yang diperebutkan dan Gerindra berada diposisi kedua.

Dalam penelitian ini teori strategi politik digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Klungkung. Teori menjelaskan bagaimana penyusunan suatu strategi yang baik sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Strategi PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen menjadi hal yang menarik karena Bali dikenal menjadi basis kuat PDI Perjuangan, namun dominasi tersebut tidak terlihat dalam Pemilu 2014 dan akhirnya dapat menang kembali pada pemilu 2019.

Partai Politik

Menurut Mark N. Hogopain (1998), partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk memengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis

tertentu, melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan. Dengan demikian, basis sosiologis setiap partai politik adalah adanya ideologi tertentu sebagai dasar perjuangan dan diarahkan pada usaha untuk dapat memperoleh suatu kekuasaan, serta mempertahankan dan memperluas kekuasaan.

Menurut Ramlan Surbakti (1992) ada tujuh fungsi partai politik yaitu sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, pemandu kepentingan, komunikasi politik, pengendalian konflik, dan kontrol politik.

Secara umum, terdapat dua jenis sistem kepartaian, yaitu partai massa dan partai kader. Dimana partai massa lebih mengutamakan kekuatan berdasarkan jumlah anggota, yang terdiri atas berbagai aliran politik dan kelompok. Sementara partai kader lebih ditekankan pada kekuatan organisasi dan disiplin para anggotanya.

Konstituen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti konstituen adalah orang tinggal di daerah pemilihan, terutama orang yang berhak memilih. Konstituen memiliki beberapa pengertian seperti: para pemilih yang tinggal di daerah pemilihan, kemudian simpatisan yang mendukung partai politik, dan memberi mandat yang dimana harus diberi tanggung jawab, terakhir masyarakat yang harus terwakilkan ataupun kelompok sasaran yang harus dipenuhi kepentingannya oleh partai atau

anggota parlemen (Konsolidasi Demokrasi,2005).

1. Karakter pemilih atau konstituen dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

2. Konstituen Konservatif, merupakan konstituen partai yang dalam menentukan pilihannya lebih banyak didominasi oleh faktor-faktor ikatan emosional, seperti ikatan keluarga, kesamaan asal-usul daerah, suku maupun agama, kesamaan almamater sekolah, organisasi maupun club, kesamaan profesi, kesamaan ideologi dan lain-lain. Sedangkan faktor lain dari partai menjadi pertimbangan sekunder.

3. Konstituen Pragmatis, adalah konstituen yang mendasarkan pilihannya lebih banyak berdasarkan faktor-faktor kepentingan langsung dan sesaat, seperti pemberian uang maupun fasilitas, pemberian akses bisnis, usaha maupun peningkatan karier yang manfaatnya langsung dirasakan konstituen. Adapun faktor-faktor lain seperti ikatan emosional dan kepentingan jangka menengah serta jangka panjang merupakan faktor sekunder bagi konstituen untuk menentukan pilihannya dalam pemilu.

4. Konstituen Rasional, merupakan konstituen yang menentukan pilihannya berdasarkan faktor-faktor program, kemampuan, kompetensi akuntabilitas, konsistensi partai dalam mengakomodir dan memperjuangkan kepentingan konstituen. Sedangkan faktor-faktor lain seperti ikatan emosional dan kepentingan jangka pendek menjadi pertimbangan sekunder dalam menentukan partai politik.

5. Konstituen memegang peran penting dalam perkembangan partai politik. Semakin besar konstituen yang mendukung, semakin besar pula partai tersebut mempunyai akses dan aset dalam kekuasaan, semakin kuat pengaruhnya di publik serta semakin stabil kepengurusan partainya.

Pemilihan Umum

Pemilihan umum menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilihan umum dapat dilihat sebagai mekanisme yang menghubungkan antara infrastruktur politik dan supra struktur politik. Pemilihan umum juga merupakan mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau pencerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai.

Menurut Prihatmoko (2003) dalam pelaksanaan pemilu mempunyai tiga tujuan. Pertama, sebagai sistem kerja untuk menyeleksi para pemimpin pemerintah dan alternatif kebijakan umum. Kedua, sarana untuk pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan perwakilan rakyat. Ketiga, adalah menjadi sarana dalam mobilisasi, yang kemudian berperan sebagai penggerak ataupun penggalang dukungan masyarakat kepada Negara dan pemerintah dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Institusional

Institusional yaitu terbentuknya organisasi karena adanya tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Pemikiran dasar digambarkan sebagai berpikir untuk kelangsungan hidup suatu organisasi harus mampu dalam meyakinkan publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah sebuah entitas yang sah dan layak untuk didukung bersama (Ridha & Basuki, 2012).

Institusional telah muncul menjadi terkenal sebagai penjelas yang menguatkan baik tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Institusional mendefinikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Fitriartono, 2015).

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut karena melihat teknik metode penelitian ini yang akan tepat dalam menjabarkan strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam setiap informasi mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis (Harrison, 2009:104)

Penelitian ini juga akan menganalisa dengan menggunakan tinjauan deskriptif mengenai strategi Partai Demokrasi

Indonesia Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen. Penelitian ini juga akan menggunakan beberapa data dari sumber berbentuk dokumen, majalah, surat kabar dan jurnal. Sedangkan, sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Defensif

Strategi defensif pada dasarnya digunakan untuk mempertahankan mayoritas pemilih. Hal inilah yang menempatkan strategi ini sebagai strategi yang khas untuk mempertahankan pasar (konstituen). Strategi defensif digunakan untuk mempertahankan konstituen oleh partai politik dan akan membuat partai politik tersebut untuk memelihara konstituen mereka. Partai politik yang tidak ingin kehilangan mayoritas pemilihnya maka harus merawat konstituen. Partai politik perlu menjaga hubungan dengan konstituen dan menjaga loyalitas konstituen kepada partai tersebut.

Partai politik yang tidak ingin kehilangan konstituen, maka perlu untuk dekat dan menjaga hubungan yang baik dengan konstituen. Jika partai politik tidak mampu memelihara konstituen maka berakibat ditinggalkan oleh konstituen dan pindah mendukung partai lain. Konstituen memilih untuk mendukung partai lain karena dianggap partai tersebut tidak dapat menjalankan amanat yang di berikan oleh konstituen.

Provinsi Bali dikenal sebagai salah satu basis kuat PDI Perjuangan, yang selalu

mendominasi jumlah perolehan suara pada saat pemilu. Dominasi PDI Perjuangan sempat tidak terlihat pada Pemilu 2014 di salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Klungkung. Setelah pada Pemilu sebelumnya PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung mendominasi perolehan suara seperti pada Pemilu 2004 dan Pemilu 2009.

Meski PDI Perjuangan sempat mengalami keterpurukan karena gagal memenangkan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada tahun 2013 dan 2018 dan pada pemilu 2014 berada dibawah partai Gerindra. Menurut hasil wawancara Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung Bapak A. A. Gde Anom hasil yang diperoleh PDI Perjuangan tersebut pada pemilu 2014 merupakan hasil terbaik yang didapat PDI Perjuangan Klungkung setelah melakukan usaha yang maksimal.

Kegagalan DPC Kabupaten Klungkung untuk mendominasi jumlah perolehan suara dapat diterima oleh partai dan menjadikan hasil tersebut menjadi pembelajaran dan bahan evaluasi yang dapat diperbaiki dalam tubuh partai. Hasil ini menunjukkan bahwa dominasi PDI Perjuangan di Kabupaten Klungkung sempat hilang. Akibat kekalahan yang diperoleh oleh PDI Perjuangan pada pemilu 2014 yang lalu membuat PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung cepat berbenah. Pada pemilu 2014, jumlah perolehan suara yang diperoleh PDI Perjuangan pada tingkat provinsi dapat mendominasi jumlah perolehan suara dengan memperoleh 24 kursi dari 55 kursi yang tersedia di DPRD

Bali, namun berbanding terbalik dengan PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung yang harus puas untuk menempati posisi 2 dan mendapatkan 7 kursi dari 30 kursi DPRD yang diperebutkan.

Setelah mengalami kekalahan pada Pemilu 2014 dan untuk menghadapi pemilu 2019, PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung melakukan pembenahan yaitu dengan merubah cara pendekatan kepada basis pendukung yang dimiliki. PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung melakukan perubahan sistem dengan merangkul konstituen yang ada dan memberikan akses ruang kepada konstituen agar dapat berperan langsung dalam kegiatan partai. Dengan melibatkan langsung konstituen menjadi salah satu cara PDI Perjuangan untuk tetap dekat dengan konstituen mendapatkan aspirasi dari konstituen. Perubahan ini dilakukan PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung agar terhindar dari stigma masyarakat yang menganggap mereka hanya dimanfaatkan menjelang pemilu saja dan melupakan konstituen setelah pemilu selesai.

Selain melakukan perubahan sistem merangkul konstituen PDI Perjuangan juga meningkatkan transparansi yang ada dalam partai. Upaya transparansi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung yaitu dalam bidang keuangan, gaya kepemimpinan dan transparansi kegiatan. Dengan upaya transparansi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung maka akan membuat partai lebih diminati oleh konstituen dan membuat masyarakat ingin bergabung dengan PDI

Perjuangan Kabupaten Klungkung. Namun PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung selalu menekankan kepada siapa saja yang ingin bergabung untuk menyingkirkan kepentingan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat.

Upaya yang dilakukan PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen adalah dengan melibatkan seluruh anggota partai. PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung melibatkan seluruh bagian partai untuk turun dan bersentuhan langsung dengan konstituen. Hal ini juga dapat diperkuat melalui wawancara dengan Anak Agung Gde Utama Indra Prayoga yang mengatakan seluruh bagian partai harus berperan dan mengambil bagian. Sehingga tidak hanya mengandalkan satu segmen partai saja. Dengan mengandalkan seluruh bagian yang ada dalam partai maka hasil yang diperoleh oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung juga dapat maksimal.

Sebagai anggota partai yang sedang menduduki jabatan tertentu juga harus memperlihatkan progresnya. Anggota tersebut harus tetap bersentuhan dengan masyarakat dan jangan terlena dengan jabatan yang sudah dimiliki sehingga lupa untuk bersentuhan dengan konstituen. Sehingga anggota partai tersebut dapat mengerti keresahan yang ada di konstituen. Dengan begitu anggota partai tersebut dapat membuat kebijakan yang mengutamakan kepentingan konstituen dan mengenyampingkan kepentingan pribadi. Progres yang diberikan anggota tersebut juga harus baik sehingga tetap dapat

mempertahankan basis konstituen yang sudah ada.

Partai yang memiliki kedekatan dengan konstituen akan memperkuat basis yang dimiliki oleh partai sehingga dapat menjadi sebuah kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh partai dalam menghadapi pemilihan umum, karena konstituen merupakan kunci dalam pemilu yang akan menentukan perolehan suara yang diraih oleh partai.

Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah strategi politik yang digunakan jika partai ingin memperluas pasar. Strategi ofensif ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dukungan yang dimiliki oleh partai sehingga dapat memperluas basis dukungan yang dimiliki oleh partai. Partai politik yang ingin memperluas basis dukungan yang dimiliki perlu untuk menawarkan sesuatu yang dapat mempengaruhi konstituen. Strategi ofensif digunakan partai politik untuk menarik dukungan dari konstituen yang sebelumnya mendukung partai lain sehingga berpaling untuk mendukung partai tersebut.

Salah satu basis dukungan yang dimiliki oleh PDI Perjuangan ada di Provinsi Bali. Dominasi PDI Perjuangan itu dapat dilihat dari hasil pemilu 2014 dan pemilu 2019 dimana PDI Perjuangan selalu berhasil mendominasi jumlah perolehan suara pada tingkat Provinsi. Dominasi PDI Perjuangan tersebut sempat tidak terlihat pada pemilu 2014 di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Pada pemilu 2014 PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung menempati posisi 2

dalam perolehan jumlah suara. Namun dominasi PDI Perjuangan kembali terlihat pada pemilu 2019 dengan memperoleh jumlah suara paling tinggi di Kabupaten Klungkung.

Keberhasilan dan perkembangan yang didapat PDI Perjuangan untuk kembali mendominasi jumlah perolehan suara pada pemilu 2019 merupakan kinerja yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh PDI Perjuangan adalah dengan membentuk badan-badan dalam partai. Badan-badan yang dibentuk oleh PDI Perjuangan ialah badan ekonomi kreatif dan badan hukum, kemudian melalui badan-badan tersebut PDI Perjuangan membentuk program yang dapat membantu dan melibatkan konstituen.

Selain membentuk badan-badan dalam tubuh partai, PDI Perjuangan juga melakukan perubahan setelah pemilu 2014 yaitu dengan memberikan akses langsung kepada anak muda. PDI Perjuangan memberikan peran kepada anak muda yang ada di Klungkung tentang bagaimana membesarkan partai dan membuat partai lebih dekat dengan masyarakat sehingga dapat di jangkau oleh konstituen dari semua kalangan usia. Namun peran yang diberikan oleh partai kepada anak muda tersebut dilakukan tanpa memberikan iming-iming imbalan. Membesarkan partai dan membuat partai lebih dekat dengan konstituen itu dilakukan tidak lepas dari ideologi yang dimiliki partai yaitu marhainisme yang dijalankan secara

gotong royong oleh seluruh anggota PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung.

Pengembangan basis konstituen juga dilakukan DPC PDI Perjuangan dengan cara memberikan pemahaman politik kepada konstituen. Pemahaman politik diberikan kepada konstituen kepada anak muda yang ada di Kabupaten Klungkung dengan merangkul sayap partai yang dimiliki yaitu BMI (Banteng Muda Indonesia). DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung memiliki anggapan bahwa pada era sekarang sudah terjadi perubahan, pada masa lampau pilihan orang tua yang akan diikuti oleh anak-anak namun pada era sekarang sudah bergeser menjadi pemahaman anak yang diikuti oleh orang tua.

Salah satu organisasi sayap yang dimiliki oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung adalah Banteng Muda Indonesia (BMI). BMI merupakan organisasi yang berbasis kaum muda yang dibentuk agar dapat menjaga marwah partai. Pembentukan organisasi sayap BMI sebagai wadah bagi anak muda untuk aktif dalam dunia politik sehingga dapat membantu pergerakan dan membesarkan PDI Perjuangan. Organisasi BMI itu sendiri berada diluar dari struktur yang dimiliki PDI Perjuangan.

Organisasi sayap lain yang dimiliki oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung adalah Taruna Merah Putih (TMP). TMP merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi anak muda yang ada di Kabupaten Klungkung. Dengan adanya

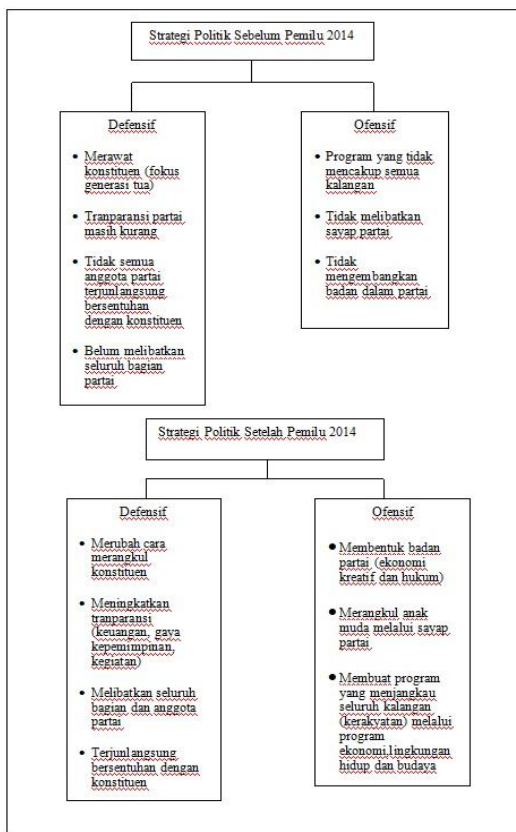
TMP di Kabupaten Klungkung dapat membuat anak muda berperan lebih aktif untuk mewujudkan kebangkitan anak muda melalui TMP Kabupaten Klungkung.

PDI Perjuangan tentu tidak melepaskan organisasi sayap yang mereka miliki begitu saja. Partai juga melibatkan organisasi sayap yang mereka miliki untuk berperan aktif dalam kegiatan yang dimiliki partai. DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung juga memberikan pemahaman dan pendidikan politik kepada BMI. Pemahaman dan pendidikan politik tersebut diharapkan menjadi modal bagi BMI agar dapat berkembang sehingga dapat diterapkan ketika bersentuhan langsung dengan konstituen dan juga dapat memberikan pemahaman politik bagi konsituen yang ada di Kabupaten Klungkung.

Organisasi sayap partai menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung untuk dapat menarik dukungan masyarakat yang ada di Klungkung. Cara yang digunakan oleh BMI adalah dengan membuat suatu program kerja yang dapat membuat BMI bersentuhan langsung dan juga dapat digunakan untuk menggali potensi yang ada dalam masyarakat. Selain itu BMI Kabupaten Klungkung juga aktif dalam memberikan pemahaman politik kepada anak muda sehingga dapat memperoleh pendidikan politik sejak dini.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan telah menjawab rumusan masalah masalah dari penelitian ini, yaitu

bagaimana strategi yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen. Dalam pembuktian adanya strategi politik yang dilakukan oleh DPC PDI perjuangan Kabupaten Klungkung, peneliti menganalisis bahwa terdapat dua strategi politik yaitu strategi defensif dan strategi ofensif. Hal ini sejalan dengan teori strategi politik yang dijelaskan oleh Peters Schroder (2003), pemikiran strategi politik Schroder (2003) mengenal adanya strategi defensif dan strategi ofensif. Hal itu dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



Strategi politik defensif itu sendiri adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan basis dukungan yang sudah dimiliki oleh partai sebelumnya. Strategi ini digunakan oleh partai untuk

merawat dan menjaga konstituen yang sudah dimiliki partai. Provinsi Bali yang dikenal sebagai basis kuat yang dimiliki PDI Perjuangan, namun dominasi itu tidak terlihat pada pemilu 2014 di Kabupaten Klungkung setelah pada pemilu sebelumnya selalu berhasil mendominasi jumlah perolehan suara.

Setelah pemilu 2014 DPC PDI Perjuangan melakukan beberapa perbaikan dalam tubuh partai. Perbaikan itu dimulai dari merubah cara merangkul basis dukungan yang sudah dimiliki dengan melibatkan langsung konstituen kedalam kegiatan partai. Peneliti menganalisis Dengan melibatkan langsung konstituen kepada kegiatan partai maka akan membuat konstituen lebih diperhatikan dan diberikan peran. Dengan melibatkan langsung konstituen juga menghilangkan kesan bahwa partai hanya ingin melibatkan konstituen pada saat menjelang perhelatan politik saja.

Selain merubah cara merangkul konstituen DPC PDI Perjuangan juga melakukan pembenahan dengan lebih meningkatkan lagi transparansi dalam tubuh partai. Perubahan transparansi yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan yaitu dalam bidang keuangan, gaya kepemimpinan dan kegiatan. Dengan melakukan peningkatan transparansi tersebut menghilangkan kesan bahwa PDI Perjuangan adalah partai yang tertutup.

Dalam merawat konstituen DPC PDI Perjuangan juga melibatkan seluruh bagian yang dimiliki partai. Dengan melibatkan

seluruh bagian partai dan tidak mengandalkan satu segmen yang dimiliki partai maka hasil yang diperoleh juga menjadi signifikan. Seluruh anggota partai dilibatkan dalam merawat konstituen yang dimiliki oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung tanpa membedakan apakah kader tersebut sedang duduk dalam jabatan legislatif atau tidak. Sebagai anggota partai yang sedang duduk pada jabatan legislatif kader tersebut tidak boleh terlena dengan jabatan yang dimiliki dan harus mengingat kembali untuk kembali kepada konstituen.

Dengan terjun langsung dan bersentuhan dengan konstituen membuat partai lebih mengerti keadaan konstituen. Sebagai seorang anggota partai yang sedang menduduki jabatan legislatif dan mengerti keadaan konstituen maka kader tersebut di tugaskan oleh partai agar dapat membuat kebijakan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh konstituen. Sehingga dengan demikian konstituen merasa bahwa partai benar-benar dekat dengan mereka dan membuat citra partai menjadi baik.

Selain menerapkan strategi difensif DPC PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung juga menerapkan strategi ofensif. Strategi ofensif adalah strategi yang digunakan jika partai ingin memperluas pasar. Strategi ofensif ini digunakan partai untuk meningkatkan jumlah dukungan partai sehingga dapat memperluas basis massa yang dimiliki partai. Dengan meningkatnya dukungan yang dimiliki partai tentu juga akan berpengaruh kepada

jumlah perolehan suara yang didapatkan partai dalam pemilu.

Cara lain yang dilakukan PDI Perjuangan dalam memperluas basis dukungan dengan membentuk badan-badan dalam partai. Badan yang dibentuk oleh partai adalah badan ekonomi kretatif dan badan hukum. Sehingga dengan pembentukan badan-badan tersebut partai membuat program yang dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dapat memperluas basis dukungan kepada PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung.

PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung juga melibatkan organisasi sayap yang mereka miliki. Partai melibatkan organisasi sayap untuk menggali suara dari kalangan anak muda yang ada di Kabupaten Klungkung, karena partai memiliki anggapan bahwa pada era sekarang dimana pilihan anak dapat mempengaruhi terhadap pilihan orang tua. Peneliti menganalisis hal ini yang menyebabkan PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung untuk memperoleh dukungan sebanyak-banyaknya dari kalangan anak muda melalui organisasi sayap yang mereka miliki.

Organisasi sayap yang dimiliki PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung juga dapat digunakan sebagai jembatan aspirasi bagi anak muda di Kabupaten Klungkung. Hal ini terjadi untuk menghindari adanya kecanggungan anak muda kepada orang yang lebih tua. Sehingga dengan adanya organisasi sayap tersebut anak muda yang memiliki aspirasi dapat dengan leluasa

menyampaikan keresahan yang dirasakan oleh anak muda di Kabupaten Klungkung.

5. SIMPULAN

Sesuai rumusan masalah yang diangkat maka terdapat beberapa hal menjadi sebuah kesimpulan. Pemahaman mengenai strategi politik yang dijelaskan oleh Peter Schroder (2003) berkenaan dengan strategi PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen yang berkaitan dengan strategi defensif dan ofensif. Peneliti ingin menggambarkan bagaimana strategi defensif dan strategi ofensif dapat mempengaruhi PDI Perjuangan dalam meningkatkan dukungan konstituen sehingga kembali dapat mendominasi perolehan jumlah suara di Kabupaten Klungkung.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi defensif yang diterapkan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung diantaranya, merubah cara partai dalam merangkul basis konstituen yang sudah ada, meningkatkan transparansi partai, melibatkan seluruh bagian partai dalam bersentuhan dengan konstituen, rutin melakukan kunjungan kepada konstituen dengan begitu partai akan lebih mengerti keadaan konstituen dan dapat mengeluarkan kebijakan yang diperlukan oleh konstituen. Dengan melakukan strategi defensif tersebut membuat basis PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung merasa diperhatikan oleh partai dan tidak dicari hanya menjelang perhelatan politik saja. Sehingga konstituen tetap setia kepada

partai dan tidak beralih mendukung partai lain.

Strategi ofensif yang diterapkan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung diantaranya, membentuk badan-badan dalam partai, memperluas dukungan dari kalangan anak muda dengan menilai bahwa pemahaman anak dapat diikuti oleh orang tua, dan juga membuat program yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan hidup dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Klungkung. Sehingga dengan melakukan strategi ofensif tersebut partai dapat memperluas basis dukungan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil temuan yang mengarah kepada strategi politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan dukungan konstituen peneliti melihat partai menerapkan strategi defensif dan ofensif yang dilakukan oleh PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi defensif dan ofensif yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dapat meningkatkan perolehan jumlah suara partai. Pada pemilu 2014 PDI Perjuangan Kabupaten Klungkung yang menempati posisi dua dalam jumlah perolehan suara yaitu 25.591 (21,85%) suara sah dan setelah menerapkan strategi defensif dan ofensif partai dapat meningkatkan perolehan jumlah suara pada pemilu 2019 dengan jumlah 38.890 (31,28%) suara sah yang membuat PDI Perjuangan dapat kembali mendominasi jumlah perolehan suara di Kabupaten Klungkung.

6. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil temuan yang peneliti dapatkan masih perlu dikaji secara mendalam. Topik yang berkaitan dengan penelitian peneliti masih dapat diteliti lebih dalam lagi sehingga dapat memperjelas mengenai strategi politik bagi partai politik yang ingin meningkatkan dukungan konstituen. Berdasarkan temuan yang didapatkan, peneliti menyarankan penggunaan strategi politik dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dengan bijaksana bagi partai politik yang ingin meningkatkan dukungan konstituen. Hal ini dilakukan agar partai politik dapat mempertahankan dan meningkatkan basis dukungan konstituen yang dimiliki.

7. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asshiddiqie, Jimly. (2006). *Jurnal Konstituen*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Budiardjo, Miriam.(2016). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Prima Grafika.
- Gerber, Alan S., et al. (2010). *Personality and political attitudes: Relationships across issue domains and political contexts*. American Political Science Review.
- Petersen, Michael Bang, Rune Slothuus, and Lise Togeby. (2010). *Political*

parties and value consistency in public opinion formation. Public Opinion Quarterly.

- Santana, Septiawan.(2007). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schroder, Peter.(2003).*Strategi Politik*.Jakarta:Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit.
- Seeberg, Henrik Bech. (2017). *How stable is political parties' issue ownership? A cross-time, cross-national analysis*. Political Studies .
- Stubager, Rune, and Rune Slothuus. (2013). *What are the sources of political parties' issue ownership? Testing four explanations at the individual level*. Political Behavior.
- Suyanto, Bagong. & Sutinah.(2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanjung, Nur Tanjung.(2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thorlakson, Lori. (2010). *Party organizational strategy in multi-level systems. A paper presented to the 2010 Canadian Political Science Association Annual Conference*. Montreal, Quebec.
- Artikel Jurnal:**
- Edward Aspinall, Diego Fossati, Burhanuddin Muhtadi & Eve Warburton (2019) Elites, masses, and democratic decline in Indonesia, Democratization, DOI: 10.1080/13510347.2019.1680971.
- Franco, A., Grimmer, J., & Lee, M. (2016). Changing the Subject to

- Build an Audience: How Elected Officials Affect Constituent Communication. URL: <https://web.stanford.edu/7Ejgrimmer/concomm.pdf>.
- Jelle Koedam (2019) Who's at the helm? When party organization matters for party strategy, *Journal of Elections, Public Opinion and Parties*, DOI: 10.1080/17457289.2019.1655647
- Kerem Kılıçdaroğlu (2020) Change in political party strategy and organization in Turkey: the Republican People's Party in government and in opposition, *Southeast European and Black Sea Studies*, 20:4, 593-615, DOI: 10.1080/14683857.2020.1833619
- Lorenzo De Sio & Romain Lachat (2020) Making sense of party strategy innovation: challenge to ideology and conflict-mobilisation as dimensions of party competition, *West European Politics*, 43:3, 688-719, DOI: 10.1080/01402382.2019.1655967.
- Sherlock, S. (2012). Made by Committee and Consensus: Parties and Policy in the Indonesian Parliament, *South East Asia Research*, 20:4, 551-568, DOI: 10.5367/sear.2012.0121, 551-568.
- Whiteley, P. F. (2011). Is the party over? The decline of party activism and membership across the democratic world. *Party Politics* 17.1 (2011), 21-44. November 24, 2019, from Academia.edu:
- Internet:**
- Buton, Awin. (2018). Konstituen dan Konstitusi. <https://www.atobasahona.com/2018/07/pe-ngertian-konstituen-dan-konstitusi.html> diakses pada 3 April 2020.
- Dewan Klungkung Kembali Dikuasi PDIP <https://balitribune.co.id/content/dewan-klungkung-kembali-dikuasai-pdip> diakses pada 10 Mei 2021
- Gamar, Robinson, (2018). KPU Bali Tetapkan Pasangan Wayan Koster-Cok Ace Pemenang Pilkada Bali. <https://regional.kompas.com/read/2018/07/08/22353811/kpu-bali-tetapkan-pasangan-wayan-koster-cok-ace-pemenang-pilkada-bali> diakses pada 1 April 2020.
- Hidayat, Feriawan. (2018). Suwasta Menangi Pilkada Klungkung. <https://www.beritasatu.com/politik/498689/raih-92980-suara-suwasta-menangi-pilkada-klungkung> diakses pada 9 Mei 2021
- Ini Nama Caleg Lolos ke Kursi DPRD Klungkung <https://metroballi.com/ini-nama-caleg-lolos-ke-kursi-dprd-> diakses pada 10 Mei 2021
- Jyestha, Vincentius. (2018). Cerita Bali Sebagai Tempat Bersejarah Bagi PDI Perjuangan. <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/23/cerita-bali-sebagai-tempat-bersejarah-bagi-pdi-perjuangan> diakses pada 28 Maret 2020.
- Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif <http://ditjenpp.kemendikhum.go.id/htn-dan-puu/507-peran-partai-politik->

dalam-penyelenggaraan-pemilu-
yang-aspiratif-dan-demokratis.html
diakses pada 16 April 2020.

Rosid. (2019). Nama 55 Anggota DPRD
Bali Plus dengan Dapilnya.

<https://balicitizen.com/inilah-nama-nama-55-anggota-dprd-bali-plus-dengan-dapilnya/> diakses pada 17 Maret 2020.

Suwasta Menang Telak di Pilkada
Kabupaten Klungkung

<https://www.jpnn.com/news/suwasta-menang-telak-di-pilkada-kabupaten->
diakses pada 9 Mei 2021